

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia salah satu negara yang memiliki beragam suku budaya yang tidak terhitung jumlahnya, kebudayaan yang ada di Indonesia satu di antaranya adalah karya sastra. Karya sastra tidak terlepas dari masyarakat serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Sastra lahir dari dorongan keinginan dasar manusia untuk mengekspresikan diri, tertarik pada masalah-masalah kemanusiaan serta tertarik pada realitas yang bertahan sepanjang zaman. Permasalahan yang tidak terlepas dari masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sastra memberikan gambaran tentang kehidupan realitas sosial, segala sesuatu yang terjadi dalam pikiran manusia, yang sering kali menjadi bahan dalam sebuah karya sastra, permasalahan kehidupan yang sangat beragam yang mencakup hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhannya maupun manusia dengan dirinya sendiri. Sastra ungkapan karya pribadi sang pencipta baik pengalaman, pemikiran, perasaan, serta ide dalam kehidupan manusia yang disampaikan secara lisan atau pun tulisan sehingga menjadi sebuah karya.

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, yang masih digunakan secara turun-temurun dan di akui secara lisan oleh masyarakat. Sastra lisan adalah teks yang dirancang secara estetik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sastra lisan berfungsi sebagai sarana pembelajaran secara maksimal pada saat masyarakat belum pernah mengenal tulisan. Adapun alasan peneliti memilih sastra lisan dalam penelitian ini karena sastra lisan bagian dari kebudayaan yang masih ada sampai sekarang yang disampaikan dari mulut ke mulut yang masih menjadi bagian dari sastra yang sangat penting untuk diteliti, sastra lisan bagian dari karya manusia yang penting untuk didokumentasikan serta dilestarikan. Dengan begitu adanya penelitian ini bertujuan untuk menunjang perkembangan dari bahasa lisan, yang diciptakan oleh masyarakat yang di dalam banyak mengandung pembelajaran dan nilai-

nilai kebudayaan yang ada pada masyarakat dan salah satunya yang menjadi sastra lisan yang dikuasai masyarakat yaitu mantra.

Mantra merupakan puisi lama yang susunan kata-kata atau kalimat yang mengandung magis dan yang memiliki kekuatan gaib, kata yang diartikan bahasa sanskerta yang berarti pesona, suku kata yang berfungsi sebagai pelindung pikiran yang mengandung kekuatan *magis* dan melambangkan keagungan, yang hanya bisa disebutkan oleh orang-orang tertentu, dan tidak diucapkan oleh sembarang orang. Mantra sebagai bagian dari kebudayaan yang ada di Indonesia. Mantra lahir dari keyakinan dan kepercayaan masyarakat, yang berkembang di masyarakat dari generasi ke generasi melalui mulut ke mulut. Mantra rangkaian kata yang mengandung rima dan irama yang dianggap mengandung kekuatan gaib. Mantra memiliki bermacam jenis yaitu mantra pengasih, mantra pemikat, mantra panen padi dan mantra pengobatan dan masih banyak jenis mantra berdasarkan fungsinya. Adapun alasan peneliti memilih mantra sebagai penelitian, karena mantra bagian dari sastra lisan yang masih digunakan masyarakat hingga saat ini, mantra sangat penting untuk diteliti karena bagian dari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Sehingga peneliti memilih mantra untuk dijadikan sebagai penelitian, selain itu mantra masih ada yang menggunakan dan mempercayai salah satunya masyarakat Desa Keranji Mancal sehingga akan lebih mudah untuk peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan mantra. Sampai saat ini mantra yang masih digunakan oleh masyarakat di Desa Keranji Mancal yaitu mantra pengobatan.

Mantra pengobatan merupakan mantra yang digunakan untuk mengobati penyakit, jenis mantra pengobatan yang menarik karena kata-katanya diyakini dan digunakan oleh masyarakat terutama dipedesaan untuk mengobati beragam jenis penyakit. Mantra pengobatan salah satu mantra yang masih digunakan oleh orang dayak kanayatn dalam kehidupan sehari-harinya. Mantra pengobatan digunakan sebagai alat dan pikiran yang berbentuk kedalam kata khusus yang memiliki arti sendiri dan memiliki kekuatan sendiri yang terkadang sulit di terima oleh akal sehat. Mantra

pengobatan sebagai cara yang digunakan orang untuk menyembuhkan atau mengobati selain dengan obat-obatan yang diberikan oleh dokter. Mantra hanya dapat diucapkan dalam waktu tertentu. Mantra pengobatan diucapkan oleh seorang dukun atau pawang yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Sampai saat ini mantra pengobatan diyakini dan digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan beragam jenis penyakit. Seperti sakit kepala, sakit perut, sakit pinggang serta penyakit lainnya yang diyakini oleh masyarakat dapat disembuhkan oleh pawang atau dukun. Penyakit yang diderita diyakini dapat disembuhkan dalam beberapa waktu setelah dibacakan mantra pengobatan oleh dukun.

Alasan peneliti memilih mantra pengobatan sebagai objek yang akan diteliti, karena peneliti ingin mendeskripsikan tanda-tanda atau makna yang terdapat dalam mantra pengobatan yang ada di Desa Keranji Mancal. Hal yang melatarbelakangi peneliti memilih mantra pengobatan yaitu: *pertama*, karena mantra pengobatan masih diakui dan masih digunakan oleh masyarakat dayak kanayatn ahe di Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak; *kedua*, mantra pengobatan menjadi tradisi turun-temurun bagi masyarakat dayak kanayatn Desa Keranji Mancal sehingga diyakini dapat menyembuhkan penyakit yang diderita masyarakat; *ketiga*, ingin mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan, sehingga rasa ingin tahu peneliti terhadap tanda dan makna yang ada pada mantra pengobatan; *keempat*, ingin mendokumentasikan mantra pengobatan yang ada di Desa Keranji Mancal dalam bentuk kata-kata dan mengantisipasi kepunahan mantra yang ada di Desa Keranji Mancal, sehingga juga dapat menjadi aset kebudayaan dan dikenal oleh masyarakat luas yang ada di Indonesia.

Ketertarikan peneliti memilih mantra pengobatan sebagai penelitian karena mantra pengobatan di Desa Keranji Mancal belum pernah tersentuh oleh peneliti lainnya yang berasal dari Desa Keranji Mancal, yang artinya mantra pengobatan belum pernah menjadi bahan penelitian tetapi untuk didaerah lain banyak meneliti mantra pengobatan dengan keunikan mantra

disetiap daerahnya. Keunikan yang ada pada mantra pengobatan yaitu dapat menyembuhkan penyakit, hanya dengan sebuah kata-kata yang ada pada mantra sehingga penyakit dapat disembuhkan. Penyakit yang dipercayakan oleh masyarakat kepada dukun atau pawang yang dapat disembuhkan seperti sakit kepala, sakit perut, kaki bengkak, sakit cacar air dan lain sebagainya, sehingga ini yang membuat mantra pengobatan sangat unik bagi penulis untuk diteliti.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak khususnya pada masyarakat Desa Keranji Mancal. Mayoritas masyarakat di Desa Keranji Mancal yaitu suku dayak kanayatn (Ahe) yang mempercayai mantra yang sudah menjadi tradisi turun-temurun bagi masyarakat setempat. Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa Keranji Mancal yaitu 3445 dengan jumlah penduduk perempuan 1.676 jiwa dan laki-laki 1.779 jiwa. Desa Keranji Mancal memiliki 7 dusun diantaranya Dusun Keranji Mancal, Dusun Kalawit, Dusun Rorong, Dusun Tangkal, Dusun Sanyang, Dusun Lintah, dan Dusun Sidas Daya. Pemilihan tempat di Desa Keranji Mancal berdasarkan kenyamanan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Semiotik disiplin ilmu yang mempelajari sederetan luas objek peristiwa seluruh kebudayaan serta semiotik adalah ilmu yang mempelajari makna dan tanda tentunya memiliki tanda yang membawa makna. Menurut Rusmana (2014:107) mengartikan bahwa semiotik sebagai kajian tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, cara bertindak (sintaktik semiotik) dengan dan hubungan tanda-tanda (semantik semiotik) serta studi pengiriman dan penerimaan penggunaan tanda (pragmatik semiotik). Semiotik ilmu yang mempelajari peran pada tanda, sebagai bagian dari kehidupan sosial, jika tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial, maka tanda bagian dari aturan

sosial yang ada baik yang lugas maupun kias, maupun yang menggunakan bahasa dan non bahasa.

Semiotik ilmu yang membahas bahwa fenomena sosial dan masyarakat serta kebudayaan sebagai tanda. Semiotik terbagi menjadi tiga jenis ikon, indeks, dan simbol yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai makna pada isi mantra yang akan penulis teliti yaitu: Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang alamiah dari penanda dan petanda yang memiliki hubungan antara tanda dan acuan yang berupa kemiripan (keserupaan). Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausa sebab-akibat antara penanda dan petanda yang timbul karena adanya kedekatan eksistensi. Simbol adalah tanda yang menunjukkan tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petanda yang memiliki makna khusus. Alasan peneliti untuk memilih pendekatan semiotik dalam penelitian ini, peneliti telah mempertimbangkan bahwa dengan mengkaji semiotik tidak hanya mengkaji mantra dari strukturalnya tetapi, peneliti mengkaji tanda sebagai penanda dan petanda yang ada dalam mantra. Tanda-tanda yang terdapat pada semiotik ini yaitu ikon, indeks dan simbol. Dengan begitu Hal ini yang menarik untuk diteliti karena rasa ingin tahu peneliti mengenai ikon, indeks dan simbol serta ingin mendeskripsikannya. Serta pendekatan semiotik berguna untuk membantu pembaca dalam memahami makna yang tersirat dalam sebuah mantra pengobatan khususnya di Desa Keranji Mancal, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan adat budayanya.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga pendidik dalam mengajar pada materi kesastraan terkhusus pada pembelajaran puisi rakyat. Pembelajaran puisi rakyat terutama dalam sastra lisan yaitu mantra yang merupakan bagian dari materi bahasa Indonesia yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang mengenalkan budaya yang dimiliki oleh Indonesia sebagai warisan kebudayaan. Penelitian ini dengan pengajaran kesastraan memiliki

hubungan yang berkaitan erat, selain dapat menambah pengetahuan mengenai tradisi lisan pada masyarakat, siswa dan guru juga dapat mengenal tradisi lisan yang ada didaerahnya sehingga bahan ajar mengenai puisi rakyat atau puisi lama tidak hanya berfokus pada karya sastra yang modern tetapi dapat juga berfokus pada karya sastra lama yaitu mantra.

Penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran puisi rakyat yaitu mantra yang dapat menjadi bahan pengajaran di sekolah sehingga dapat membantu guru dalam mengajar siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi dapat dengan cermat untuk mempelajari bagian jenis dari mantra, dengan tujuan mengembangkan dan melakukan inovasi model pembelajaran sastra bisa menjadi lebih menarik dan kreatif. Pengajaran ini dapat dikaitkan dengan puisi rakyat karena mantra pengobatan memiliki ciri sama yang dapat dikaitkan menjadi materi ajar dalam pembelajaran pada tingkat sekolah menengah pertama yaitu dalam rima dan baris kata sehingga untuk penerapannya akan lebih mudah di mengerti oleh tenaga pendidik kepada siswa. Namun hingga saat ini masih ada masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sastra di sekolah saat ini, sehingga mengakibatkan pelajar masih rendah apresiasi terhadap karya sastranya yang di tambah minat baca yang kurang. Oleh karena itu dalam penerapannya tenaga pendidik yaitu guru bahasa Indonesia di yakini dapat mendesai, mengolah materi pelajaran serta memahami dalam tujuan penerapan pengajaran sastra di sekolah dengan strategi dan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang tepat dan dengan tahapan pembelajaran dari awal hingga pada penutupan dalam pembelajaran puisi rakyat salah satunya mantra yang bervariasi dan menarik bagi siswa.

Penerapan pembelajaran pada mantra pengobatan dapat dihubungkan dengan kurikulum 2013 (K13) pada sekolah menengah pertama (SMP) Pada kelas VII yang sesuai dengan KD 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata dalam mantra) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat yang dibacakan atau di dengar. KD 4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, gurindam dan bentuk puisi rakyat setempat yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Kompetensi inti

dalam pembelajaran puisi rakyat yaitu KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dan metakognitif pada tingkat teknik dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan. KI 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyajikan secara kreatif, produktif, kritik mandiri dan kolaboratif dan komunikatif dalam ranah kongkret. Pada pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan puisi rakyat kemampuan guru dalam mengaitkan diutamakan dalam pembelajaran, agar menjadi pembelajaran yang memiliki hubungan yang erat sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran sastra lebih masuk akal sehingga siswa dapat berpikir secara positif dan dengan karya-karya yang menarik yang terdapat pada daerahnya masing-masing. Pada pembelajaran sastra yang berkaitan dengan hasil pendapat guru yang berkaitan dengan puisi rakyat bahwa mantra memiliki nilai filosofi dan nasihat yang terdapat dalam kata-kata pada mantra. Manfaat dalam mempelajari mantra ini bagi siswa yaitu karena di dalam kata-kata pada mantra juga terdapat nasihat filosofi dalam kehidupan, yang berarti di dalam kandungan puisi rakyat ini siswa dapat menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam bermasyarakat bertingkah laku serta berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul “ Analisis Mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak” berdasarkan latar belakang sebagai berikut: pertama mantra pengobatan merupakan bagian dari sastra yaitu sastra lisan yang sudah turun-temurun digunakan dan di percayakan oleh masyarakat di Desa Keranji Mancal dapat menyembuhkan penyakit. Kedua, Pendekatan semiotik yang digunakan untuk memahami tanda dan makna yang terdapat dalam mantra, tanda tersebut berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan yang di Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Dengan mengangkat kembali masalah ini dapat mengungkapkan kembali pusaka yaang sudah turun temurun. Sehingga peneliti yakin dengan dengan mengkaji permasalahan ini

adat budaya kita tidak akan pernah hilang di tengah-tengah masyarakat walaupun sudah di pengaruhi oleh teknologi dan era globaliasi, serta bisa kembali diangkat menjadi bahan pengajaran di Sekolah sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu sastra.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dapat merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Semiotik Mantra pengobatan pada masyarakat dayak kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”. Adapun sub fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana ikon pada mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
2. Bagaimana indeks pada mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
3. Bagaimana simbol pada mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini mendeskrikan analisis semiotik mantra pengobatan pada masyarakat dayak kanayatn desa keranji mancak kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan ikon pada mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?

2. Mendeskripsikan indeks pada mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
3. Mendeskripsikan simbol pada mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan agar dapat menjadi contoh bagi peneliti lainnya serta agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Seperti pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mendukung perkembangan sastra di Indonesia didalam bidang puisi rakyat khususnya sastra lisan yaitu mantra sebagai studi penelitian selanjutnya serta sebagai pemicu untuk memajukan masyarakat agar semakin bangga masih memiliki tradisi lisan, dan berusaha untuk melestarikannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan serta melestrikan mantra khususnya mantra pengobatan ada masyarakat dayak kanayatn desa keranji mancak kecamatan sengah temila kabupaten landak, dan dapat menjadi pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Indonesia salah satunya yang menjadi karya saat tulis saat ini.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru khususnya bahasa Indonesia di sekolah sebagai bahan pembelajaran materi yang

berkaitan dengan sastra yaitu puisi rakyat, dan bisa mengajarkan siswa terhadap sastra yang ada di Indonesia dan dapat menerapkannya kepada siswa untuk mencari kebudayaan di tempat tinggal masing-masing siswa dan mengkreasiannya menjadi sebuah karya yang menarik dari setiap daerahnya.

c. Bagi Siswa

Menambah ilmu pengetahuan siswa tentang sastra dan kebudayaan yang ada di Indonesia salah satunya sastra lisan serta dapat menjadi pedoman pembelajaran mengetahui sastra dan dapat menerapkannya atau mencarinya dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang berkaitan dengan sastra lisan yaitu mantra, namun juga mendorong siswa agar tidak hanya sekedar mengenal namun mengkaji lebih mendalam sehingga dapat dengan mengolah dan membuat karya dengan secara kreatif dan memiliki karakter yang berbeda dalam setiap karyanya.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca bisa menjadi bahan acuan untuk menambah ilmu serta wawasan untuk meningkatkan kreatifitas yang lebih menarik dari hal yang dibacanya, dan dapat mengkreasi tentang puisi rakyat khususnya mantra menjadi lebih unik dari setiap karya yang datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan subjek dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti, ruang lingkup bertujuan agar dalam pembahasan lebih terarah baik dengan tujuan yang akan di capai. Ruang lingkup penelitian memaparkan definisi konseptual, yaitu konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian definisi yang dirumuskan oleh peneliti oleh istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang akan

berkaitan dengan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut:

a. Semiotik

Semiotik merupakan salah satu kajian sastra yang membahas makna tanda bahasa. Semiotik ilmu yang mempelajari peran pada tanda, sebagai bagian dari kehidupan sosial, jika tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial, maka tanda bagian dari aturan sosial yang ada baik yang lugas maupun yang kias, maupun yang menggunakan bahasa dan non bahasa. Semiotik mengkaji tentang tanda-tanda dan lambang-lambang pada suatu karya sastra pada masyarakat yang menggunakan kebahasaan dan non bahasa.

b. Mantra Pengobatan

Mantra pengobatan merupakan sastra lisan yang dipercayai masyarakat untuk sarana untuk menyembuh penyakit serta dipercayai juga dapat mencapai keinginan seperti pekerjaan, kesehatan dan percintaan. Mantra tersusun dalam kata atau kalimat yang memiliki kekuatan goib. Mantra hanya bisa disebutkan oleh orang-orang tertentu.

c. Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal

Dayak kanayatn merupakan sebuah suku yang tersebar di daerah Kabupaten Landak. Masyarakat dayak kanayatn tersebar kebeberapa daerah salah satunya di Desa Keranji Mancal, mayoritas masyarakat yang tinggal di diwilayah ini suku dayak kanayatn dengan menggunakan bahasa sehari-harinya bahasa ahe, serta daerah yang masih mempercayai sastra lisan yaitu mantra.

2. Konseptual Subfokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini di maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam penafsiran istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut:

a. Ikon

Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya sesuatu hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petanda. Lambang yang serupa dengan wujud nyatanya dan hubungannya memiliki persamaan, misalnya gambar ayam yang menandai bahwa ada ayam.

b. Indeks

Indeks adalah sebuah tanda yang menunjukkan adanya hubungan kausa sebab-akibat antara penanda dan petanda pada apa yang terjadi atau akan terjadi. Misalnya ketika awan mendung tandanya akan turun hujan, yang perlu digaris bawahi disini, hujan menjadi penanda sedangkan awan yang mendung menjadi petandanya.

c. Simbol

Simbol adalah sebuah tanda yang menunjukkan hubungan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Simbol yang sudah ada tentunya sudah mendapat persetujuan antara pemakai tanda dan acu.